

EVALUASI LAHAN DAN PENATAAN KAWASAN UNTUK REHABILITASI
HUTAN SUAKA MARGASATWA
PALIYAN, GUNUNG KIDUL

*Ir Sahid M.Si*¹
*Kusnadi*²

Intisari

Semakin meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan untuk berbagai macam keperluan menjadi salah satu penyebab semakin banyaknya kawasan hutan yang rusak. Pengembalian fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan dapat dilakukan dengan usaha rehabilitasi kawasan. Salah satu aspek penting dalam upaya rehabilitasi kawasan adalah kesesuaian lahan. Informasi kesesuaian lahan dapat digunakan sebagai alternatif jenis pengelolaan lahan secara optimal dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan atas dasar kemampuan lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan jenis tanaman Mahoni (*Swiethenia macrophylla*), Sonokeling (*Dalbergia latifolia*), Lamtoro (*Leucaena leucocephalla*), Mlinjo (*Gnetum gnemon*), Mangga (*Mangifera indica*), Nangka (*Artocarpus integra*) dan untuk merancang model penataan kawasan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan juga nilai kesesuaian lahan.

Penelitian dilakukan dengan cara *matching*, yaitu mencocokkan antara persyaratan tumbuh keenam jenis tanaman dengan kualitas dan karakteristik lahan. Persyaratan tumbuh mengacu pada kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman kayu dan buah dalam laporan Perum Perhutani I Jawa Tengah. Sumber data karakteristik diperoleh dari data sekunder dan pengujian sampel tanah di laboratorium tanah. Data sekunder meliputi curah hujan, suhu, jumlah bulan kering, kelerengan dan jenis tanah. Data hasil uji laboratorium meliputi tekstur tanah, drainase, pH dan salinitas. Pengolahan dan analisis data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian lahan untuk keenam jenis tanaman tidak ada yang masuk dalam kelas sesuai (S1). Kualitas lahan yang menjadi faktor pembatas pertumbuhan jenis tanaman tersebut adalah : temperatur (T), ketersediaan air (w), kondisi perakaran (r), keracunan (x) dan medan (s). Penataan kawasan mengacu pada SK Menteri Pertanian No.837/Kpts/Um/II/1980 sehingga dihasilkan kawasan dengan fungsi budidaya (227,89Ha), fungsi penyangga (170Ha) dan fungsi lindung (10,35Ha). Proses perekomendasi dilakukan dengan cara pemilihan jenis tanaman yang paling sesuai untuk setiap unit lahan. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan diperoleh informasi jenis tanaman dan luasan yang sesuai untuk rehabilitasi kawasan sebagai berikut : Mahoni (*Swiethenia macrophylla*) seluas 258,52 Ha dan Sonokeling (*Dalbergia latifolia*) seluas 149,69 Ha.

Kata kunci : Penataan, kawasan, kesesuaian, lahan.

1. Dosen pembimbing dan staff pengajar FKT UGM

2. Mahasiswa jurusan manajemen hutan (02/156561/KT/05178)